

## Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan

Melindawati Ayuba<sup>1</sup>, Arwildayanto<sup>2</sup>, Besse Marhawati<sup>3</sup>

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [melinda.ayuba@gmail.com](mailto:melinda.ayuba@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan : (1) Penerapan penjaminan mutu proses pembelajaran pada sekolah menengah pertama negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo, (2) Penerapan penjaminan mutu sarana dan prasarana pada sekolah menengah pertama negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo, (3) Penjaminan penjaminan mutu tenaga pendidikan dan kependidikan pada sekolah menengah pertama negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Teknik pengumpulan data melalui wawancara sebanyak 12 informan guru yang ada di 2 sekolah, dan melalui observasi serta data dayng mendukung penelitian serta dokunetasi yang di SMP Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan ketekunakan pengamat dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pembelajaran yang ada pada SMP Negeri 1 Kota Gorontalo sudah berbasis TIK, tetapi belum sepenuhnya. Karena sekolah belum cukup memiliki media pembelajaran yang lengkap dan masih memiliki keterbatasan perangkat IT yang sedia dalam proses belajar mengajar. SMP Negeri 6 Kota Gorontalo dalam penerapan penjaminan mutu proses pembelajaran berbasis TIK, tetapi belum sepenuhnya karena sekolah belum cukup memiliki media pembelajaran yang memadai, (2) Sarana dan prasarana yang ada pada SMP Negeri 1 Kota Gorontalo sudah memadai tetapi masih ada yang perlu ditinjau kembali seperti, ruang perpustakaan yang belum dilengkapi dengan teknologi *e-library* dan belum seluruh ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD/proyektor. Demikian halnya di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo sudah memadai tetapi masih ada yang harus di tinjau kembali, maka sekolah akan merencanakan program untuk menindaklanjuti keterbatasan sarana prasarana yang ada pada sekolah, (3) Perlu adanya tambahan tenaga pendidikan pada SMP Negeri 1 Kota Gorontalo mengingat terlalu banyak siswa dan, sekolah hanya memiliki sedikit tenaga pendidik yang ada pada sekolah tersebut. Sama halnya di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, memerlukan tambahan tenaga pendidik mengingat banyaknya siswa yang ada di sekolah tersebut. Dalam mengembangkan program penjaminan mutu pendidikan dalam hal ini nutu pendidik dan kependidikan yaitu melalui kegiatan-kegiatan seminar yang bisa diikuti oleh guru karena tidak semua guru yang ada pada sekolah ini sudah terlatih dengan baik.

**Kata kunci:** Penjaminan Mutu; Pendidikan; Sekolah

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe: (1) the application of quality assurance of the learning process in state junior high schools 1 and 6 Gorontalo City, (2) application of quality assurance for facilities and infrastructure in state junior high schools 1 and 6 Gorontalo City, (3) guarantee guarantee the quality of education and education personnel at state junior high schools 1 and 6 Gorontalo City. This study uses a qualitative approach with the type of research is a multi-site study. The technique of collecting data was through interviews with 12 teacher informants in 2 schools, and through observation and dayng data to support research and documentation in SMP Negeri 1 and 6 Gorontalo City. Data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and verification. Test the validity of the data using the persistence of the observer and triangulation.*

*The results of the study show: (1) The existing learning in SMP Negeri 1 Gorontalo City is already based on ICT, but not completely. Because schools do not have enough complete learning media and still have limited IT tools available in the teaching and learning process. SMP Negeri 6 Gorontalo City in the application of*

### Sejarah Artikel:

Diterima : September, 2021

Disetujui : Desember, 2021

Dipublikasikan: Desember, 2021

*quality assurance for the ICT-based learning process, but not completely because the school does not yet have adequate learning media, (2) The existing facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Gorontalo City are adequate but there are still things that need to be reviewed such as, library rooms that are not yet equipped with e-library technology and not all classrooms are equipped with LCD/projectors. Likewise, SMP Negeri 6 Gorontalo City is adequate but there are still things that need to be reviewed, the school will plan a program to follow up on the limitations of existing infrastructure at the school, (3) There is a need for additional education personnel at SMP Negeri 1 Gorontalo City considering that it is too many students and, the school has only a few educators in the school. Similarly, SMP Negeri 6 Gorontalo City requires additional teaching staff considering the large number of students in the school. In developing an education quality assurance program, in this case, the need for educators and education is through seminar activities that can be attended by teachers because not all teachers in this school are well trained.*

**Keywords:** *Quality Assurance; Education; School*

©2021 Melindawati Ayuba, Arwildayanto, Besse Marhawati  
Unther The License CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan bisnis pemerintah. Dalam hal ini sekolah adalah salah satu dari tri pusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadi *output* yang unggul. Dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan agar mutu tetap terjaga dan proses peningkata mutu tetap terkendali sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Maka lembaga pendidikan perlu menetapkan standar baik secara Nasional maupun Internasional sebagai indikator keberhasilan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan disekolah.

Untuk menjaga penjaminan mutu disekolah tentunya harus memiliki langkah-langkah untuk menerapkan penjaminan mutu di sekolah, selain itu juga kepala sekolah dituntut tidak hanya dapat menerapkan atau melaksanakan langkah-langkah dilaksanakan kepala sekolah harus menilai keberhasilannya, dan hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan disekolah merupakan kegiatan yang esensialnya terdiri dari lima langkah yaitu, pengembangan standar mutu, penetapan standar, perencanaan pemenuhan, pemenuhan standar, dan audit atau evaluasi. Dengan demikian, maka kepala sekolah sebagai pemimpin yang tertinggi di sekolah harus dapat mengatasi berbagai persoalan diatas dengan menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolahnya. Budaya mutu merupakan pondasi yang sangat mendasar dalam upaya menjalankan roda sistem penjaminan mutu pendidikan.

Akreditasi merupakan suatu bagian penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun pengertian Akreditasi dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 Ayat (1) dan (2) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Dalam hal tingkat sekolah, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi, yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana-prasarana, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs. Teknik pengumpulan data melalui wawancara sebanyak 12 informan guru yang ada di 2 sekolah yakni SMP Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo, dan melalui observasi serta data yang mendukung Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada 2 sekolah tersebut. Observasi yang dilakukan terkait dengan penerapan penjaminan mutu Pendidikan pada aspek (1) Proses pembelajaran, (2) Sarana dan prasarana, (3) Pendidik dan Tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan ketekunanan pengamat dan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Bagian ini akan diuraikan pembahasan mengenai temuan penelitian dari dua situs sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus, yaitu: (1) Penerapan Penjaminan Mutu Pembelajaran, (2) Penerapan Penjaminan Mutu Sarana Prasarana dan (3) Penerapan Penjaminan Mutu Pendidik dan Kependidikan.

Pembelajaran yang ada pada SMP Negeri 1 Kota Gorontalo sudah berbasis TIK, tetapi belum sepenuhnya. Karena sekolah belum cukup memiliki media pembelajaran yang lengkap dan masih memiliki keterbatasan perangkat IT yang sedia dalam proses belajar mengajar. SMP Negeri 6 Kota Gorontalo dalam penerapan penjaminan mutu proses pembelajaran berbasis TIK tetapi belum sepenuhnya karena sekolah belum cukup memiliki media pembelajaran yang memadai. Para siswa dan guru biasanya menggunakan LAB komputer yang terdapat pada masing-masing sekolah tersebut, pembelajaran yang berbasis TIK dilaksanakan sesuai jadwal yang diberikan oleh sekolah.

Sarana dan prasarana yang ada pada SMP Negeri 1 Kota Gorontalo sudah memadai tetapi masih ada yang perlu ditinjau kembali seperti ruang perpustakaan yang belum dilengkapi dengan teknologi *e-library* dan belum seluruh ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD/proyektor. Demikian halnya di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo sudah memadai tetapi masih ada yang harus di tinjau kembali, maka sekolah akan merencanakan program untuk menindaklanjuti keterbatasan sarana prasarana yang ada pada sekolah.

Dalam mengembangkan program penjaminan mutu pendidikan dalam hal ini mutu pendidik dan kependidikan yaitu melalui kegiatan-kegiatan seminar yang bisa diikuti oleh guru karena tidak semua guru yang ada pada sekolah ini sudah terlatih dengan baik. hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar bisa terus menerus bertumbuh dan berkembang untuk dapat melakukan fungsinya secara profesional. Perlu adanya tambahan tenaga pendidikan pada SMP Negeri 1 Kota Gorontalo mengingat terlalu banyak siswa dan, sekolah hanya memiliki sedikit tenaga pendidik yang ada pada sekolah tersebut. Sama halnya di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo,

memerlukan tambahan tenaga pendidik mengingat banyaknya siswa yang ada di sekolah tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran.**

Salah satu standar proses pembelajaran adalah dilaksanakannya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), aktif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP Negeri 6 Kota Gorontalo menerapkan proses pembelajaran dua bahasa. Berdasarkan temuan penelitian di kedua sekolah yang menjadi obyek penelitian bahwa pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah tersebut merupakan pembelajaran yang sudah berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi) tetapi belum sepenuhnya. Mutu pendidikan dapat ditegaskan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses dan output pendidikan (Sagala, 2009 : 170).

Dalam kehidupan manusia di era global saat ini, manusia akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi menurut Smaldino (2008), pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. Teknologi sekarang ini perkembangannya sudah sangat pesat. Alvin Toffler dalam Munir (2008), menggambarkan perkembangan tersebut sebagai sebuah revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang yaitu, gelombang pertama dengan munculnya teknologi dalam pertanian, gelombang kedua munculnya teknologi industry dan gelombang tiga munculnya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya komunikasi.

Di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP Negeri 6 Kota Gorontalo telah menerapkan strategi dan model integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam aktivitas pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dalam berbagai skenario pembelajaran, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga nantinya diharapkan dapat mempermudah peserta didik yang sekolahnya tengah mengembangkan program penjaminan mutu pendidikan dalam melakukan adaptasi dan mengadopsi aktifitas-aktifitas yang dipaparkan dalam kegiatan

pembelajaran. Menurut Anatta Sannai (dalam Asmani, 2011: 100) teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Media ICT merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar and berbentuk information cominication and technology (ICT).

Boleh dikatakan bahwa dunia pendidikan dewasa ini hidup dalam dunia media, dimasa kegiatan pembelajaran telah bergerak menuju dikurangnya sistem penyampaian bahan pembelajaran secara konvensional yang lebih mengedepankan metode ceramah. Dalam dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dengan kemajuan Teknologi, dan Informasi (TIK) ini karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi-materi pelajaran yang berkualitas seperti, literatur, jurnal dan buku, membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai konsultasi/diskusi dengan para pakar di dunia, semua ini dapat dimudahkan dan dilakukan tanpa mengalami batas karena manusia dapat melakukannya sendiri.

Dalam sistem ini interaksi antar pengajar (guru) dan peserta didik (murid) ajar tidak harus saling bertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (internet) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer. Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) adalah: a) Internet, adalah media sesungguhnya dalam pendidikan berbasis IT karena perkembangan internet kemudian muncul model-model *e-Learning*, *distance learning*, dan *web base Learning*. b) Intranet, apabila menyediakan infrastruktur internet mengalami suatu hambatan, maka intranet dapat dijadikan alternatif sebagai media pendidikan berbasis TIK. c) Mobile Phone, pembelajaran berbasis TIK juga dapat dilakukan dengan menggunakan media telpon seluler. Hal ini dapat dilakukan karena kemajuan teknologi telpon seluler yang pesat. d) CD-ROM/ Flash Disk, dapat dijadikan pilihan apabila koneksi jaringan internet/intranet tidak tersedia.

Fattah (2012 : 85) Menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu harus terlibat dari beberapa komponen, yaitu: input, kurikulum, sumberdaya manusia, sarana, biaya, dan metode yang bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Berkenan

dengan manajemen peningkatan mutu, maka diperlukan kepala sekolah yang mau memberikan wewenang kepada para guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar, diberikan kesempatan dalam melakukan pembuatan keputusan, dan diberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru.

### **Penerapan Penjaminan Mutu Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan perlengkapan yang sifatnya dapat digunakan secara langsung. Sementara prasarana merupakan fasilitas pokok yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan di sini dapat digambarkan seperti sebuah ruang kelas, di dalamnya terdapat guru, siswa, papan tulis, meja, kursi, LCD/Proyektor. Maka kelas, meja, dan kursi di sini adalah fasilitas pokok yang disebut prasarana pendidikan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sementara papan tulis dan LCD/Proyektor merupakan perlengkapan atau sarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.

Pengertian standar sarana dan prasarana pendidikan menurut PP nomor 19 Tahun 2005 Tentang SNP, dan ditegaskan ulang dalam Permandiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolahraga, panggung kesenian, aula, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup persyaratan minimal dan wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, dan ruangan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup persyaratan minimal tentang perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan. Di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo memiliki struktur organisasi mengenai sarana dan

prasarana di antaranya wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, bendahara barang, bagian pemelihara barang dan bagian pengadaan barang.

Sehubungan dengan hal diatas, maka kepala sekolah yang bekerja sama dengan pihak terkait senantiasa untuk mengaplikasikan pengelolaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar, sehingga diharapkan terlaksannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar.

Analisis kebutuhan menurut Syahril (2004:22) adalah mengidentifikasi secara tepat kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyatakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

### **Penerapan Penjaminan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pada kedua sekolah tersebut adalah melalui proses pembelajaran di sekolah, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah mengembangkan program penerapan penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan seminar karena tidak semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada pada kedua sekolah itu telah terlatih dengan baik dan *kualified*, hal ini bertujuan agar potensi pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada pada kedua sekolah itu terus menerus bertumbuh dan berkembang untuk dapat melakukan fungsinya secara profesional.

Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo dan SMP Negeri 6 Kota Gorontalo untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Peningkatan kualifikasi pendidikan akan sangat menguntungkan baik kepada individu maupun bagi lembaga (sekolah). Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kualitas kinerja guru merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perhatian terhadap kinerja guru untuk terus meningkat dan ditingkatkan menjadi hal yang sangat mendesak, apalagi jika memperhatikan tuntutan masyarakat yang terus meningkat berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Arifin (2007) mengemukakan bahwa sistem penjaminan mutu sangat penting dalam lembaga pendidikan karena dapat menentukan proses pendidikan apakah telah berlangsung sebagaimana seharusnya, dengan demikian penyimpangan yang terjadi pada proses dapat dideteksi sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkesinambungan. Jaminan mutu di sekolah dapat memberikan dua informasi, karena merupakan umpan balik bagi sekolah dan memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.

Dalam penelitiannya pada seratus sekolah yang baik, Frymier dkk (1984) mengungkapkan bahwa tenaga pengajar bermutu apabila mampu menggunakan dan mengembangkan model dan sumber pembelajaran yang tepat untuk tujuan pembelajaran, serta guru dapat melakukan pembaharuan dan perbaikan secara kontinyu.

Menurut Oemar Hamalik memberikan isyarat agar guru dalam bekerja dapat melaksanakan fungsinya dan tujuan sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yaitu: a) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil, b) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (instruksional) sekolah, c) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Ada empat strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru) di sekolah sebagai berikut: a) Peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan. Guru dilatih secara individual maupun dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terbaik dengan menghentikan kegiatan mengajarnya. Semakin sering pelatihan seperti ini dilakukan, semakin meningkat dampak kontra produktifnya terhadap efektivitas belajar siswa. b) Pelatihan dan pelaksanaan tugas. Model ini dikenal dengan istilah magang bagi guru baru untuk mengikuti guru-guru yang sudah dinilai baik sehingga guru baru dapat belajar dari seniornya. Pemagangan dapat dilakukan pada ruang lingkup satu sekolah atau pada

sekolah lain yang memiliki mutu yang lebih baik. c) Pelatihan *Lesson Studi*. Kegiatan ini pada prinsipnya merupakan bentuk kolaborasi guru dalam memperbaiki kinerja mengajarnya dengan berkonsentrasi pada studi tentang dampak positif guru terhadap kinerja belajar siswa dalam kelas. Siswa dipacu untuk menunjukkan prestasinya, namun di sisi lain guru juga melaksanakan proses belajar untuk memperbaiki pelaksanaan tugasnya. d) Melakukan perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini dilakukan guru dalam kelas dalam proses pembelajaran. PTK dapat dilakukan sendiri dalam pelaksanaan tugas, melakukan penilaian proses maupun hasil untuk mendapatkan data mengenai prestasi maupun kendala yang siswa hadapi serta menentukan solusi perbaikan.

Uji kompetensi tenaga pendidik (guru), baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik (guru) yaitu: 1) Untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru, 2) Merupakan alat seleksi penerimaan guru, 3) Untuk mengelompokkan guru, 4) Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum, 5) Merupakan alat pembinaan guru, 6) Mendorong kegiatan dan hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti yang mengkaji tentang penerapan penjaminan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo itu sudah berbasis TIK, tetapi belum sepenuhnya, karena sekolah belum cukup memiliki media pembelajaran yang lengkap dan masih memiliki keterbatasan perangkat IT yang sedia dalam proses belajar mengajar. (2) Dalam hal ini usaha-usaha yang dilakukan SMP Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh kedua sekolah tersebut yaitu dengan cara penataan ruang kelas yang lebih nyaman, pengadaan media pembelajaran yang lebih lengkap, pembenahan fasilitas perpustakaan dan lebih melengkapi koleksi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik, serta penyediaan sarana internet gratis.

(3) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan 6 Kota Gorontalo mengembangkan program penerapan penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan seminar karena tidak semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada pada kedua sekolah itu telah terlatih dengan baik dan *kualified*, hal ini bertujuan agar potensi pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada pada kedua sekolah itu terus menerus bertumbuh dan berkembang untuk dapat melakukan fungsinya secara profesional.

## REFERENSI

- Arifin, I. 2007. *Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional. Kasus TK Anak Saleh Malang*. Malang: Aditya Media.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Frymier, J., Combleth, C., & Donmeyer, R., Gansneder, B.M., Jefer, J.T., Klein, M.F., Schwab, M., & Alexsander, W.M. 1984. *One Hundred Good School*. West lafayette, Indiana: Kappa Delta Pi.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), Cet. 3, hlm.5
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, Cet. 1, hlm. 187-190
- Oemar, hamalik. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet.3, hlm.38
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Permendiknas No.63 tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)*.
- Renstra KemendikNas Tahun 2010-2014.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pmeberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. 2007. *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*. Ircisod: Jogyakarta.



**Student Journal of Educational Management**

Volume 1 Nomor 2, Desember 2021. Hal. 162-173

**E-ISSN: 0000-0000**

Smaldino Sharon, Deborah and Russel, *Instruction Technology and Media for Learning* 2008. (New Jersey : Colombo, Ohio Pearson Merrill Prentice Hal), hal. 12.

Munir, 2008. *Kurikulum berbasis TIK* (Sps Universitas Pendidikan Indonesia), Hal. 28.